

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan yang dihadapi oleh manusia semakin kompleks, dimana saat ini penyakit tidak menular semakin meningkat dan penyakit menular menjadi perhatian khusus sesuai dengan pola perkembangan masyarakat (Bustan, 2012). Penyakit tidak menular yang dialami oleh manusia salah satunya adalah fraktur, dimana fraktur merupakan suatu kondisi dimana terjadi kontinuitas pada tulang. Penyebab dari fraktur yaitu kecelakaan, baik kecelakaan kerja, lalu lintas, dan sebagainya. Namun, fraktur juga dapat terjadi akibat faktor lain seperti proses degeneratif dan patologi (Zaky Ramdhani et al., 2024)

Menurut WHO 2023 penyakit tidak menular (PTM) membunuh 41 juta orang setiap tahun, setara dengan 74% dari seluruh kematian di seluruh dunia. Pada jurnal yang lain disebutkan bahwa di Amerika Serikat dari cedera traumatis yang dialami, sebanyak 46% mengalami cedera ortopedi sedangkan antara 13 dan 25% membutuhkan perawatan khusus karena dampak dari cedera ini menghilangkan produktifitas, biaya medis tinggi serta kerusakan properti setiap tahunnya (Andri et al., 2019). Fraktur di Indonesia menjadi penyebab kematian terbesar ketiga dibawah penyakit jantung koroner dan tuberculosis (Paskarina et al., 2019)

Angka kejadian fraktur menurut *world health organization (WHO, 2020)* tercatat bahwa angka kejadian fraktur semakin meningkat, yakni kurang lebih 13 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 2,7%). Di Asia Tenggara Indonesia merupakan salah satu dari banyak negara yang mengalami kejadian fraktur terbanyak sebesar 1,3 juta setiap tahunnya dari jumlah penduduk yaitu sekitar 238 juta jiwa. Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menunjukkan bahwa patah tulang (fraktur) merupakan penyebab terbanyak keempat dari cedera di Indonesia, yang tercatat angka kejadian fraktur sebanyak 5,5% dengan data yang diperoleh dari Departemen Kesehatan RI, (2018) di Indonesia terdapat sekitar 92.976 kejadian kecelakaan dengan jumlah yang mengalami fraktur yaitu sejumlah 5.122 jiwa. Di Jawa Timur sendiri angka kejadian fraktur terdapat sebanyak 6,0% (RISKESDAS, 2018).

Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas jaringan tulang baik total, partial yang dapat mengenai tulang panjang dan sendi jaringan otot dan

pembuluh darah yang disebabkan oleh stress pada tulang, jatuh dari ketinggian, kecelakaan kerja, cedera saat olahraga, fraktur degeneratif. Setelah dilakukannya tindakan pembedahan, pasien akan merasakan nyeri akibat insisi pembedahan (Andri et al., 2019). Luka insisi pembedahan dapat mengakibatkan pengeluaran impuls nyeri oleh ujung saraf bebas yang diperantara oleh sistem sensorik (Andri et al., 2019). Secara keseluruhan, pembedahan menyumbang 10% sampai 30% nyeri neuropatik klinis. Diperkirakan sekitar 80% pasien mengalami nyeri setelah operasi, dimana 86% mengalami nyeri sedang dan berat atau ekstrim. Rasa nyeri (quality) yang timbul yang dirasakan pasien pasca bedah fraktur bervariasi. seperti menusuk, berdenyut, dan tajam serta sulitnya untuk tidur (Andri et al., 2019). Salah satu rumah sakit di Kediri yang menangani operasi fraktur yaitu RSUD Gambiran Kediri. Menurut data dari RSUD Gambiran Kediri pasien fraktur pada tahun 2023 yaitu sebanyak 337 kasus.

Dampak yang timbul pada pasien dengan fraktur yaitu dapat mengalami perubahan pada bagian tubuh yang terkena cedera, merasakan cemas akibat rasa sakit dan rasa nyeri yang dirasakan, mengganggu kualitas tidur karena merasakan nyeri, resiko terjadinya infeksi, resiko perdarahan, gangguan integritas kulit, serta berbagai masalah yang mengganggu kebutuhan dasar lainnya. Selain itu fraktur juga bisa menyebabkan kematian (Zaky Ramdhani et al., 2024). Kualitas tidur yang buruk dapat mempengaruhi kondisi kesehatan seseorang yaitu seperti lemah, lelah, penurunan aktivitas, penurunan daya tahan tubuh dan proses penyembuhan penyakit yang lambat. Maka dari itu banyak peneliti yang membahas mengenai intervensi untuk mengatasi kualitas tidur yang buruk pada pasien hemodialisis. Salah satu intervensi yang sering digunakan yaitu pemberian aromaterapi sebagai terapi nonfarmakologis. Terapi ini dipilih oleh masyarakat karena penggunaannya yang mudah, aman dan nyaman. Selain itu banyak masyarakat yang merasakan manfaat aromaterapi dapat mengurangi rasa kecemasan, kelelahan, nyeri, depresi dan kualitas tidur (Andri et al., 2019). Aromaterapi mempunyai efek yang positif karena diketahui bahwa aroma yang segar dan harum bisa merangsang sensori dan reseptor yang ada di hidung kemudian memberikan informasi lebih jauh ke area di otak yang mengontrol emosi dan memori serta memberikan informasi ke hipotalamus. Hipotalamus merupakan pengatur sistem internal tubuh, termasuk sistem seksualitas, suhu tubuh, dan reaksi terhadap stres serta kualitas tidur (Sari & Leonard, 2018).

Aromaterapi adalah salah satu cara pengobatan penyakit dengan menggunakan bau-bauan yang umumnya berasal dari tumbuh-tumbuhan serta berbau harum dan enak yang disebut minyak atsiri (Insaniyah Marwan et al.,2020). Aromaterapi adalah salah satu pengobatan alternatif yang dapat diterapkan dengan menggunakan dengan menggunakan minyak essential dari tumbuhan dan herbal. Setiap minyak essential memiliki efek farmakologis yang unik, seperti antibakteri, antivirus. Pengaruh pemberian aromaterapi chamomile dalam menurunkan nyeri untuk meningkatkan kualitas tidur yaitu berkenaan dengan kandungan chamomile yang mengandung valolite oil serta 28 macam terpenoids dan 36 flavonoids yang bermanfaat untuk mengurangi rasa sakit dan nyeri, kandungan alpha-bisalcohol, chamozulene, polylines dan flavonoid yang terkandung dalam bunga chamomile memiliki khasiat terutama untuk meredakan ketegangan otot, selain itu aroma yang dihasilkan juga dapat menimbulkan efek relaksasi untuk meningkatkan kualitas tidur (Insaniyah Marwan et al.,2020).

Chamomile merupakan salah satu aroma terapi untuk meningkatkan kualitas tidur pasien fraktur. Aroma terapi ini memiliki efek menenangkan untuk pasien yang merasakan nyeri pasca oprasi fraktur. Salah satu tehnik relaksasi yaitu dengan pemberian aroma terapi chamomile. Chamomile sudah digunakan sejak zaman kuno untuk pengobatan dan perawatan kesehatan. Secara tradisional, chamomile telah digunakan selama berabad-abad sebagai anti-inflamasi, antioksidan, obat astringen dan penyembuhan ringan. Chamomile mengandung triptofan yang dapat membantu menyenangkan dan mengurangi ansietas (Insaniyah Marwan et al.,2021). Mekanisme dari terapi chamomile dalam menurunkan nyeri yaitu berkenaan dengan mekanisme efek anti inflamasi dan adanya aroma terapi dimana serabut saraf di hidung membawa masukan sensori di otak yang merupakan pusat insting, memori, dan berbagai fungsi vital dibentuk. Chamomile paling sering digunakan untuk mengobati gangguan tidur, masalah pencernaan, pereda rasa sakit, dan masih banyak lainnya (Insaniyah Marwan et al.,2021).

Aromaterapi chamomile akan ditetaskan kedalam humidifier sebanyak 15-20 tetes, intervensi dilakukan selama 20-25 menit dengan 2 hari pemberian yakni hari pertama dan hari kedua. kemudian responden akan diminta untuk relaks, dan mengulang untuk menghirup aromaterapi chamomile.

Berangkat dari masalah diatas peneliti ingin meneliti pengaruh aroma terapi chamomile untuk meningkatkan kualitas tidur pasien pots operasi fraktur di RSUD Gambiran Kota Kediri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu “Apakah aroma terapi chamomile berpengaruh untuk meningkatkan kualitas tidur pasien pots operasi fraktur di RSUD Gambiran Kota Kediri ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aroma terapi chamomile untuk meningkatkan kualitas tidur pasien pots operasi fraktur di RSUD Gambiran Kota Kediri.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a) Mengidentifikasi tingkat kualitas tidur sebelum diberikan aromaterapi chamomile pada pasien post op fraktur di RSUD Gambiran Kota Kediri .
- b) Mengidentifikasi tingkat kualitas tidur sesudah diberikan aromaterapi chamomile pada pasien post op fraktur di RSUD Gambiran Kota Kediri.
- c) Mengidentifikasi pengaruh pemberian aromaterapi chamomile untuk meningkatkan kualitas tidur pasien pots op fraktur di RSUD Gambiran Kota Kediri.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam ilmu keperawatan dan dapat melakukan penerapan chamomile untuk meningkatkan kualitas tidur pasien pots operasi fraktur

2. Manfaat Praktis

a) Bagi pasien

Memberikan tambahan pengetahuan dan informasi kesehatan tentang penerapan terapi chamomile untuk meningkatkan kualitas tidur

b) Bagi Lahan Peneliti

Sebagai kajian pembelajaran untuk dapat diterapkan sebagai kegiatan rutin penerapan terapi chamomile untuk meningkatkan kualitas tidur

c) Bagi Penelitian Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi data dasar untuk menyusun rancangan program penelitian selanjutnya tentang penerapan terapi chamomile untuk meningkatkan kualitas tidur untuk pasien post op fraktur.



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	NamaPen eliti, Tahun	Judul	NamaJurnal	Variabel		MetodePenel itian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan
				Independen (X)	Dependen (Y)				
1.	Penulis : Mahmujia nah et.al., Tahun : 2023	<i>Lavender and Chamomile Aromatherap y Effecivity on Sleep Quality in the Third Trimester Pregnant Women</i>	Jurnal internasional	<i>Lavender and Chamomile</i>	<i>Sleep Quality in the Third Trimester Pregnant Women</i>	Pemilihan sampel dengan teknik <i>purposive sampling</i> dan melibatka n 30 responden yang terbagi menjadi dua kelompok	<i>Quasy experime nt pretest- post test control group.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aromaterapi lavender dan <i>chamomile</i> dapat menurunkan skor PSQI dan meningkatkan kualitas tidur.	Penelitian sebelumnya menggunakan terapi chamomile dan lavender efektif untuk kualitas tidur ibu hamil trimestetr 3, sedangkan Penelitian yang akan dilakukan menggunakan aromaterapi <i>chamomile</i> saja untuk mengukur kualitas tidur pada pasien post operasi fraktur.

intervensi

yaitu

kelompok

intervensi

dengan

lavender

dan

kelompok

intervensi

dengan

chamomil

e.

2.	Penulis: N. Khasanah Tahun : 2020	Judul : Pengaruh Aromaterapi Chamomile Terhadap Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Akhir Di Universitas Husada Surakarta	Jurnal nusantara	Aromaterapi Chamomile	Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Akhir Di Universitas Husada Surakarta	Sampel: sebanyak 63 responden. Instrumen: kuesioner <i>PSQI</i> Analisis: <i>Uji Wilcoxon signed rank test</i>	<i>Quasy experiment pre-post test without control group</i>	Hasil menunjukkan dapat pengaruh pemberian aromaterapi <i>chamomile</i> terhadap mahasiswa tingkat akhir di universitas Kusuma Husada Surakarta.	Penelitian ini menggunakan Quasy experiment pre-post test without control group, sedangkan Penelitian menggunakan desain penelitian <i>quasy experiment non equivalent control pre- post test</i>
----	---	--	---------------------	--------------------------	--	--	---	---	--

3.	Penelit:	Judul:	Jurnal	Aromaterapi	Mempen		Desai	Pemberian	Variabel penelitian
	Marwa	Aromaterap	kesehatan	<i>Chamomile</i>	garuhi	Sampel: 80	n:	aromaterapi	sebelumnya yaitu
	netal.,	i			Tingkat	pasien	<i>quasy</i>	<i>chamomile</i>	Tingkat Kecemasan
	Tahun:	<i>Chamomile</i>			Kecema	kanker	<i>Exper</i>	berpengaruh	Pasien Kanker,
	2022	Mempengar			san	rawat inap	<i>iment</i>	terhada	sedangkan
		uhi Tingkat			Pasien	RS Stella	(eksp	penurunan	Fariabel terikat
		Kecemasan			Kanker	Maris	erime	kecemasan	penelitian ini adalah
		Pasien				Makassar.	nsem	pada pasien	tingkat kualitas tidur
		Kanker				Pengambil	u)	kanker.	pasien post operasi
						an sampel			fraktur
						yang			
						digunakan			
						yaitu			
						<i>non</i>			
						<i>probabilit</i>			
						<i>y</i>			
						<i>sampling</i>			
						jenis			
						<i>consecuti</i>			
						<i>ve</i>			
						<i>sampling</i>			

yaitu
pemilihan
sampel
sesuai
dengan
kriteria
inklusi
dan
ekslusi.
Kemudia
n dibagi
menjadi 2
kelompo
k yaitu
39
kelompo
k
intervens
idan 40
kelompo
k

kontrol.

Instrume

n:

Hamilton

Anxiety

Rating

Score(H

ARS)

Analisis:

menggunak

an analisa

data

Kolmogrov

Smirnov

pada

univariat

dan

ujipaired T

test

Tidak
berpasangan
pada bivariat.

